

**REJUNG DALAM UPACARA PERNIKAHAN
ADAT BESEMAH KOTA PAGAR ALAM
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



Oleh

**Andre Dinata
1710645015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

***REJUNG DALAM UPACARA PERNIKAHAN
ADAT BESEMAH KOTA PAGAR ALAM
PROVINSI SUMATERA SELATAN***



Oleh

**Andre Dinata
1710645015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

REJUNG DALAM UPACARA PERNIKAHAN ADAT BESEMAH KOTA PAGAR ALAM PROVINSI SUMATERA SELATAN diajukan oleh Andre Dinata, NIM 1710645015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



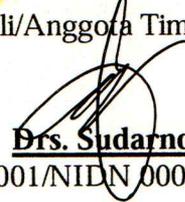
Dr. Drs. Cipi Irawan, M.Hum.
NIP 196511261994031002/NIDN 0026116503

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



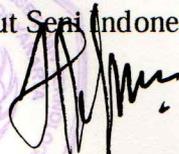
Warsana, S.Sn., M.Sn.
NIP 197102122005011001/NIDN 0012027109

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Drs. Sudarno, M. Sn.
NIP 196602081993031001/NIDN 0008026605

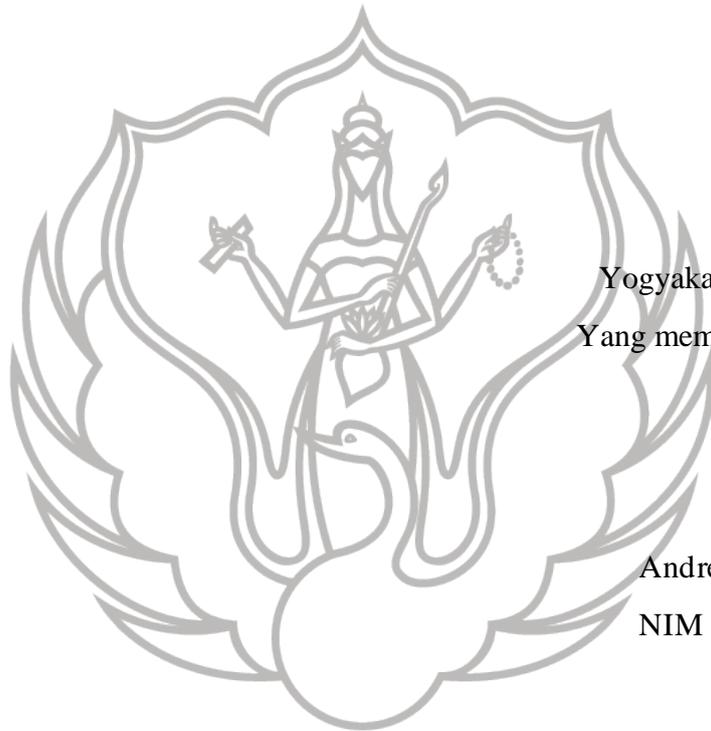
Yogyakarta, **23 - 06 - 23**
Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M. Hum.
NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 19 Juni 2023
Yang membuat pernyataan,

Andre Dinata
NIM 1710645015

MOTTO

**“Musik ada di sekeliling kita
Yang harus kau lakukan adalah mendengar”**



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis ini untuk:

Diri saya sendiri, Ibu, Ayah (kedua orang tua saya), Adik, keluarga besar saya, sanak saudara saya, dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan ini, khususnya yang sudah saya anggap seperti keluarga sendiri masyarakat di Kota

Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan.



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “*Rejung* dalam Upacara Pernikahan adat *Besemah* Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan” dapat terselesaikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa sumbangsih yang berwujudkan pemikiran, sarana dan prasarana dari semua pihak dapat mewujudkan kelancaran selama proses penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Negara Indonesia melalui Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang sudah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu dan menempuh pendidikan sarjana gelar S-1.
2. Jurusan Etnomusikologi sebagai jurusan yang memberikan kontribusi besar dalam membentuk mahasiswa menjadi seniman dan etnomusikolog.
3. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum., Ketua Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M., Sekretaris Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Drs. Cipi Irawan, M. Hum., Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan banyak waktunya, membimbing dirumahnya disuguhkan

minuman serta penuh kesabaran memberikan pengarahan dan masukan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Warsana, S. Sn., M. Sn., Dosen Pembimbing II serta dosen wali atas segala kesabaran dalam memberi petunjuk dan bimbingannya terhadap penulisan skripsi ini dan segala arahan perkuliahan sampai akhir studi.
7. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Etnomusikologi, juga karyawan/karyawati Fakultas Seni Pertunjukan dan rektorat Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Kedua orang tua dan keluarga atas dukungan materi dan spirit yang luar biasa Ayah Meriyus, dan Ibu Vivin Fitrianti, Nenek Ino Ratna, Nenek Anang Romi, Adik Perempuan Putri Tifani, Adik Laki-Laki Muhammad Hafiz.
9. Teman-teman mahasiswa Jurusan Etnomusikologi angkatan 2016, 2017, 2018, dan 2019 atas kerjasamanya hingga selesai masa studi penulis menempuh derajat S-1.
10. Aisah Nurcahyanti sebagai tempat berbagi segala hal, penyemangat, dan manajemen kehidupan yang baik.
11. Sahabat dan teman-teman lingkungan kampus Tipen, Brema, Luqman, Fasha, Igo, Cry, Sasenitala, Mas Jabrik, Azka, Mas Mo, Mas Ined, Bang Iksan, Bang Oren,
12. Teman-teman yang menemani waktu penelitian Charles, Kang Onok, Budi, Yudi, Daffa.

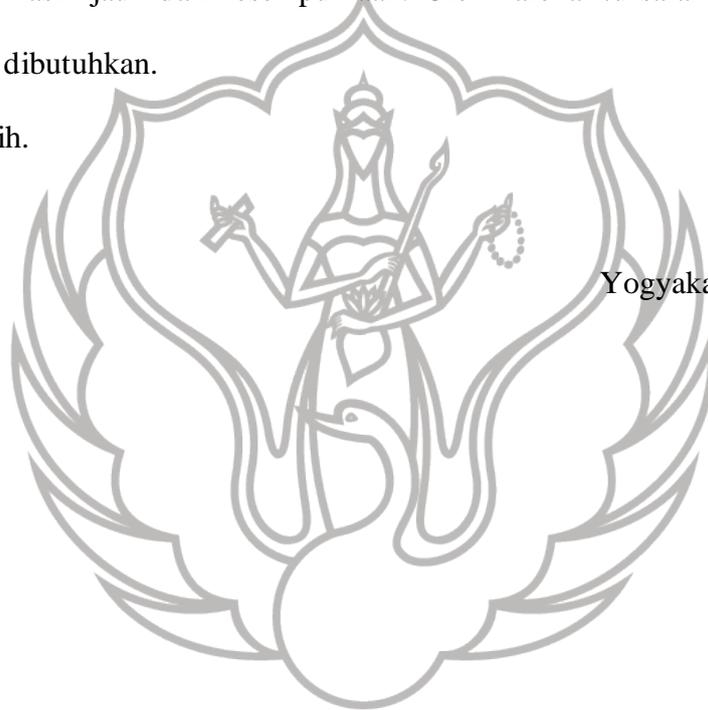
13. Kepada narasumber penelitian kepada asmadi lani selaku narasumber kebudayaan, mang Ramlan dan mang Arman selaku pelaku seniman *Rejung*.

14. Semua rekan-rekan penulis yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

Atas semua dukungan, semoga mendapatkan berkah-Nya dan manfaat.

Hasil penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, meskipun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik untuk skripsi ini dibutuhkan.

Terimakasih.



Yogyakarta, 19 Juni 2023

Andre Dinata

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian.....	8
1. Pendekatan	9
2. Teknik Pengumpulan Data	10
a. Observasi	10
b. Wawancara	11
c. Studi Pustaka.....	11
d. Dokumentasi	12
3. Analisis Data	12
G. Kerangka Penulisan	13
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG MASYARAKAT BESEMAH DAN REJUNG BESEMAH	14
A. Letak Geografis.....	14
B. Asal Usul <i>Besemah</i>	15
C. Agama dan Sistem Kepercayaan.....	16
D. <i>Lampik Empat Mardike Duwe</i> Sebagai Simbol Kedaulatan Rakyat ...	17
E. Pernikahan Adat <i>Besemah</i>	19
1. Prosesi tahap Akad Nikah.....	19
a. <i>Beghawas Nuei Rasan</i>	19
b. <i>Besuare</i>	20
c. Akad Nikah	21
2. Prosesi Resepsi Pernikahan	23
a. Tradisi <i>Negak Bangsal</i>	23
b. Tradisi <i>Begarehan</i>	23
c. Tradisi <i>Pantawan</i>	24

d. Tradisi <i>Aghi Bemasak</i>	24
e. <i>Aghi Lasung</i>	26
F. Mata Pencaharian	28
G. Bahasa	28
H. Kesenian	29
I. <i>Rejung</i>	30
a. Masuk <i>Rejung</i> di Pagar Alam.....	30
b. Irama Musik <i>Rejung</i>	32
c. Jenis Syair <i>Rejung</i>	33
J. Penyajian Musik <i>Rejung</i>	33
a. Penyajian Tunggal.....	34
b. Penyajian Berpasangan.....	35

BAB III BENTUK PENYAJIAN DAN MAKNA LIRIK *REJUNG GADIS TEKUNGGUNG* DALAM UPACARA PERNIKAHAN ADAT *BESEMAH* KOTA PAGAR ALAM PROVINSI SUMATERA SELATAN..... 36

A. Bentuk Penyajian.....	36
1. Penyajian Non Musikal	39
a. Sound	40
b. Kostum	40
c. Nampan	42
d. Waktu Penyajian.....	43
e. Tempat Pelaksanaan	43
f. Pihak-pihak Yang Terlibat.....	43
2. Penyajian Musikal	44
a. Gitar.....	44
3. Urutan Penyajian.....	47
B. Bentuk Musik <i>Rejung Gadis Tekungkung</i>	49
C. Kajian Lirik <i>Rejung Gadis Tekungkung</i>	61
1. Analisis Struktural Lirik Lagu <i>Gadis Tekungkung</i>	62
2. Analisis Makna Lirik Lagu <i>Gadis Tekungkung</i>	68
a. Sintagmatik.....	74
b. Paradigmatik.....	75

BAB IV PENUTUP 84

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85

KEPUSTAKAAN 86

NARASUMBER 88

GLOSARIUM 89

LAMPIRAN FOTO PENELITIAN..... 90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Permukiman Kota Pagar Alam.....	14
Gambar 2. Peta Provinsi Sumatera Selatan.....	15
Gambar 3. Kegiatan Masyarakat <i>Besemah</i> dengan hamparan kopi di Desa.....	18
Gambar 4. <i>Lemang</i> Simbol pernikahan adat <i>Besemah</i>	20
Gambar 5. Prosesi Akad Nikah.....	22
Gambar 6. Yang menghadiri prosesi Akad Nikah	22
Gambar 7. Tradisi <i>Begarehan</i> muda mudi Masyarakat <i>Besemah</i>	24
Gambar 8. Tradisi <i>Pantawan</i> Masyarakat <i>Besemah</i>	25
Gambar 9. Tradisi <i>Pantawan</i> Masyarakat <i>Besemah</i>	26
Gambar 10. <i>Aghi Bemasak</i> pada Pernikahan adat <i>Besemah</i>	27
Gambar 11. Genggong alat musik khas <i>Besemah</i> Kota Pagar Alam	30
Gambar 12. Penyajian <i>Rejung</i> Tunggal.....	34
Gambar 13. Penyajian <i>Rejung</i> berpasangan.....	35
Gambar 14. Power Ampli.....	36
Gambar 15. Sound.....	36
Gambar 16. Kostum Pemusik.....	37
Gambar 17. Kostum Penari	38
Gambar 18. Nampan Pengantin	39
Gambar 19. Instrumen Gitar <i>Rejung</i>	40
Gambar 20. Awal Prosesi <i>Rejung</i>	44
Gambar 21. Pemain Musik.....	45
Gambar 22. Penari	46
Gambar 23. Wawancara bersama Arman Idris seniman <i>Rejung</i>	87
Gambar 24. Wawancara bersama asmadi budayawan <i>Besemah</i>	87
Gambar 25. Wawancara bersama Ramlan seniman <i>Rejung</i>	88
Gambar 26. Observasi rumah adat <i>Besemah</i>	88
Gambar 27. Ukiran rumah adat <i>Besemah</i>	89
Gambar 28. Rumah adat <i>Besemah</i> Kota Pagar Alam.....	89

INTISARI

Rejung merupakan musik yang berpadu dengan sastra lisan atau sastra tutur yaitu pantun atau prosa dengan iringan instrumen musik Gitar Tunggal. Dalam penyajiannya kesenian *Rejung* bisa ditampilkan secara tunggal dan berpasangan. *Rejung* pada umumnya ditampilkan secara tunggal tanpa mengiringi apapun dan dapat disajikan dalam berbagai prosesi kecuali kematian, karena *Rejung* bersifat bahagia, syukuran dan hiburan. Khusus pada pernikahan adat, *Rejung* digunakan sebagai bagian dalam tari *Gadis Tekungkung*. Pertunjukan *Rejung* ditampilkan pada upacara pernikahan adat *Besemah* yang menyajikan lagu *Gadis Tekungkung* untuk mengiringi sebuah tarian yang dinamai tarian *Gadis Tekungkung*. Sehingga muncul rumusan masalah mengenai bagaimana bentuk penyajian *Rejung* dalam upacara pernikahan adat *Besemah* dan apa makna lirik dari lagu *Gadis Tekungkung* dalam upacara pernikahan adat *Besemah*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan etnomusikologis, dengan strategi etnografi studi kasus dan teknik pengumpulan data meliputi studi lapangan, observasi, dokumentasi, wawancara, studi pustaka dan melakukan analisis data. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, *Rejung Gadis Tekungkung* ditampilkan pagi hari jam 10:00 WIB sebagai pembuka dalam acara resepsi pernikahan adat *Besemah*, dalam penyajiannya terdapat lagu *Rejung Gadis Tekungkung* yang dimainkan oleh pemusik yang berpasangan yaitu perempuan yang bernyanyi dan laki-laki yang memainkan Gitar Tunggal pada saat lagu dinyanyikan tarian *Gadis Tekungkung* pun menari di atas pelaminan bersama pengantin perempuan yang menikah. Dalam analisis makna lagu *Gadis Tekungkung* menceritakan ratapan haru seorang gadis yang hendak menikah, karna di dalam liriknya menggambarkan batasan-batasan dan ikatan-ikatan gerak perempuan *Besemah* dalam menjalani kehidupan atau keputusan dalam hidup. Lagu ini mengisahkan seorang gadis yang hidupnya terikat keluarga dan adat. Sehingga seorang gadis itu tidak bisa hidup bebas, setelah ia menikah pun kebebasan itu juga tidak ada bahwa dirinya sepenuhnya dipegang oleh suaminya. Maka dapat disimpulkan aliran dalam kesustaraan Indonesia pada lirik lagu *Gadis Tekungkung* menggunakan aliran determinisme yaitu aliran yang mengajarkan bahwa kemana manusia itu sebenarnya tidak merdeka dalam mengambil keputusan-keputusan yang penting, sebab segala tindakannya kelak itu sudah terpasti lebih dahulu.

Kata Kunci: *Rejung, Gadis Tekungkung, Besemah, pernikahan adat Besema*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Besemah merupakan suku yang bermukim di kawasan Gunung Dempo Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan. selain itu *Besemah* bisa juga disebut dengan sebutan nama tanah, nama daerah, nama etnik, nama adat, dan nama kebudayaan di Provinsi Sumatera Selatan.¹ Suku *Besemah* yang berada di Kota Pagar Alam memiliki beberapa kesenian khas salah satunya ialah *Rejung*. *Rejung* merupakan musik yang berpadu dengan sastra lisan atau sastra tutur yaitu pantun atau prosa dengan iringan instrumen musik gitar tunggal.

Pengucapan syair-syair *Rejung* menggunakan bahasa etnis Besemah dan pesan yang disampaikan berbeda-beda sesuai dengan tembang iramanya, tembang irama *Rejung* di Kota Pagar Alam mempunyai karakter yang berbeda-beda baik dari iramanya maupun tuning pada gitar untuk menembangkan *Rejung*. Dahulu fungsi dari kesenian *Rejung* pada masyarakat *Besemah* ialah untuk menghibur diri di kala sedang kesepian atau sendiri.

Rejung pada umumnya ditampilkan secara tunggal tanpa mengiri apapun dan dapat disajikan dalam berbagai prosesi kecuali kematian. Karena *Rejung* bersifat bahagia, syukuran dan hiburan. Khusus pada pernikahan adat, *Rejung* digunakan sebagai bagian dalam tari *Gadis Tekungkung*. Pertunjukan *Rejung* ditampilkan pada upacara pernikahan adat *Besemah* yang menyajikan lagu *Gadis*

¹Ahmad Bastari Suan, *Lampik Mpat Merdike Duwe* (Pesake, Pagaram, 2008), xiii.

Tekungkung untuk mengiringi sebuah tarian yang dinamai tarian *Gadis Tekungkung*. Lagu *Gadis Tekungkung* dan tari *Gadis Tekungkung* menjadi satu kesatuan dalam pertunjukan saat disajikannya dalam upacara pernikahan adat *Besemah*. Dalam teori relativitas linguistik, lagu dan budaya bersifat reflektif dan generatif satu sama lain. Bahasa dan musik dalam lagu merupakan alat komunikatif dan mempengaruhi satu sama lain.²

Gadis Tekungkung memiliki arti gadis terkungkung atau gadis terkurung. *Rejung gadis tekungkung* dalam masyarakat *Besemah* tidak hanya berfungsi sebagai lagu pengiring tarian, karena di dalam lirik lagu *Gadis Tekungkung* memiliki makna dan relevansi terhadap seorang perempuan yang akan menikah. Sejalan dengan hal itu *Rejung Gadis Tekungkung* juga berfungsi sebagai media pengajaran norma-norma sosial atau aturan-aturan yang berlaku. Penyampaian *Rejung* dalam pernikahan adat *Besemah* melalui teks-teks lagu yang berisi aturan-aturan hidup yang mengandung nilai-nilai sosial dalam tatanan hidup bermasyarakat, baik secara individu maupun kelompok. Lirik yang dijalin dalam rangkaian melodi lagu menjadi satu hal yang penting karena terkandung di dalamnya pesan-pesan tertentu, sesuai dengan ajaran apa yang ingin disampaikan.³

Berbagai jenis *Rejung* atau gitar tunggal yang tersebar di beberapa kabupaten di Sumatera Selatan dengan bentuk penyajian tunggal tanpa mengiringi apapun dan hanya *Rejung Gadis Tekungkung* yang menjadi salah satu kesenian untuk mengiringi tarian dalam upacara pernikahan adat, karena pada umumnya

² Agustinus Hartono, *Imaji Musik Teks* (Yogyakarta: Jelasutra, 2010), 127.

³ Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music* (Northwestern University Press, 1964), 89.

kesenian *Rejung* hanya disajikan dalam bentuk nyanyian tanpa mengiringi apapun. Sampai saat ini kesenian *Rejung Gadis Tekungkung* masih dilakukan oleh sebagian masyarakat Besemah Kota Pagar Alam, meskipun dalam keberadaannya dapat dikatakan sudah jarang ditemukan. Namun *Rejung* yang disajikan secara tunggal tanpa mengiringi apapun lebih mudah ditemukan daripada *Rejung Gadis Tekungkung*. Karena *Rejung Gadis Tekungkung* hanya disajikan dalam upacara pernikahan adat *Besemah*.

Lirik lagu *Rejung Gadis Tekungkung* menggunakan bahasa *Besemah* atau bahasa orang *Besemah*, dilihat dari keseluruhan lirik lagu *Gadis Tekungkung* menggunakan kesusastraan puisi dengan bentuk pantun. Menariknya lagu *Gadis Tekungkung* ini dapat memberikan kesan haru mendalam kepada masyarakat suku *Besemah* pada saat kesenian ini disajikan dalam upacara pernikahan adat *Besemah*. Keindahan dalam hasil karya sastra bukan semata-mata terletak pada bahasa yang beralun-alun penuh irama tetapi juga tema, amanat serta pesan-pesan yang tertera di dalamnya baik eksplisit maupun implisit. Jadi dapat dikatakan nilai estetika itu dapat dilihat dari bentuk struktur dan dari isi⁴. Sejalan dengan hal itu menjadi ketertarikan penyaji untuk mengetahui pesan tertentu *Rejung Gadis tekungkung* dalam upacara pernikahan adat *Besemah Kota Pagar Alam*.

Penelitian terdahulu dalam objek yang sama pada tahun 2015 Arza Wahyu Firmadhan menganalisis bentuk dan gaya musik *Rejung* berupa irama, motif, teknik gitar pada *Rejung* dan lain-lain. Tetapi dalam penelitian sebelumnya belum

⁴ Bustanul Arifin, *Sastra Indonesia: Lama, Baru, Modern* (Bandung: Lubuk Agung, 1986), 255.

didapatkan yang membahas perihal *Rejung Gadis Tekungkung* baik secara umum maupun khusus. Maka dari itu penelitian tentang *Rejung* sudah pernah dilakukan, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah konteks dari pertunjukan *Rejung* yaitu *Rejung* dalam upacara pernikahan adat *Besemah*. Sejalan dengan hal itu penelitian ini difokuskan kepada bentuk penyajian dan sastra lagu *Rejung Gadis Tekungkung* dalam upacara pernikahan adat *Besemah*. karena sampai saat ini belum ada penelitian yang membahas hal ini, baik secara umum maupun khusus. Hal itulah menjadi motivasi peneliti bahwa penelitian ini baik untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk penyajian *Rejung* dalam upacara pernikahan adat *Besemah* Kota Pagar Alam?
2. Apa makna lirik lagu *Rejung Gadis Tekungkung* dalam upacara pernikahan adat *Besemah* Kota Pagar Alam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk penyajian *Rejung Gadis Tekungkung* dalam upacara pernikahan adat *Besemah* Kota Pagar Alam. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab serta menjelaskan fokus pertanyaan yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini juga untuk mengetahui makna dibalik lirik lagu *Gadis Tekungkung* dalam upacara pernikahan adat *Besemah* kota Pagar Alam.

2. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah:

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan ilmu pengetahuan bagi peneliti, bagi masyarakat, dan bagi pembaca. Bagi peneliti diharapkan dapat menjadi pengalaman untuk mengetahui dan menginformasikan kepada masyarakat tentang *Rejung* di Kota Pagar Alam. Manfaat bagi masyarakat agar mengetahui lebih banyak tentang *Rejung* melalui tulisan ini, serta memberikan tinjauan bagi etnomusikolog. Dan bagi pembaca diharapkan penelitian ini bisa menjadi tambahan referensi dan wawasan tentang seni tradisi yang ada di provinsi Sumatera Selatan salah satunya ialah *Rejung*.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai pendukung informasi dan keakuratan penelitian ini, perlu digunakan beberapa sumber pustaka sebagai data tertulis yang mendukung keakuratan data penelitian. Adapun tinjauan sumber untuk melakukan proses penelitian *Rejung Gadis Tekungkung* dalam upacara pernikahan adat Besemah Provinsi Sumatera Selatan kota Pagaralam sebagai berikut:

Liaw Yock Fang, *Sejarah Kesusasteraan Melayu Klasik* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011). Buku ini memperkenalkan, mendokumentasikan, dan membahas berbagai naskah, sumber, Liaw Yock Fang mendefinisikan bahwa pantun pada mulanya adalah senandung atau puisi rakyat yang dinyanyikan. Tentang asal-usul kata pantun sendiri, berbagai pendapat mengemukakan pantun dianggap sebagai bentuk krama dari kata Jawa Parik yang berarti Pari, artinya

paribasa atau peribahasa dalam bahasa Melayu pertumbuhan dan lain-lain. Buku ini akan sangat membantu penulis dalam membedah teks.

Arza Wahyu Firamadhan, “Musik Rejung dalam Sastra Lisan Etnis Besemah Kabupaten Pagaram”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2015,. Skripsi ini menjadi acuan penulis karena skripsi ini la yang pertama kali menulis tentang *rejung*, yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini ialah sudut pandang, penelitian sebelumnya menggunakan sudut pandang musikologi sedangkan penelitian ini menggunakan sudut pandang etnomusikologi. Dan juga perbedaan terdapat ditekankan dan konteks, pada penelitian sebelumnya membedah bentuk dan gaya musik dalam kesenian musik *rejung* pagaram sedangkan dalam penelitian ini difokuskan terhadap lagu *rejung gadis tekungkung* dalam upacara pernikahan adat Besemah Kota Pagaram.

Feri Firmansyah, *Ekspresi Seni*. “Bentuk dan Struktur Musik Batang Hari Sembilan.” (Padang Panjang 2015). Dalam jurnal ini membahas sejarah tentang gitar tunggal batang hari sembilan yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. dari kaset-kaset yang sudah direkam, Philips Yampolsky mengatakan bahwa setiap seniman pada kesenian ini pasti menembangkan lagu daerahnya atau daerah tetangganya. Philips Yampolsky tidak menemukan seniman yang menembangkan lagu untuk daerah yang terpisah jauh, seperti Kabupaten Lahat dan OKI. Hal ini menunjukkan perbedaan yang nyata antara lagu-lagu dari berbagai daerah. Namun Pihlips Yampolsky menegaskan bahwa perbedaan yang jelas terlihat dari bahasa. Jurnal ini akan membantu penulis dalam melihat kesenian *Rejung* diberbagai daerah

yang berada di Sumatera Selatan. Untuk menimbulkan kesinambungan dan keterkaitan dengan objek yang diteliti.

Dwi Sulistyorini, *Sastra Lisan Kajian Teori dan Penerapannya dalam Penelitian* (Malang: Madani, 2017) dalam buku ini membahas banyak hal tentang sastra lisan dari hakikat sastra lisan, metode penelitian sastra lisan sampai ke pendekatan dalam kajian sastra lisan. Maka buku ini akan menjadi acuan bagi penulis untuk membedah teks dari sastra lisan yang ditulis.

Jumhari dan Hariadi, *Identitas Kultural orang Besemah di Kota Pagar Alam* (Padang: Balai Pelestarian Nilai Budaya Padang, 2014) buku ini membahas tentang Identitas Kultural orang Besemah di Kota Pagar Alam yang mencakup tentang antropologi budaya Besemah sosiologi Besemah sejarah Besemah sampai ke adat pemerintahan Besemah. Buku ini sangat membantu penulis untuk mengungkapkan latar belakang budaya tempat yang akan diteliti didalam bab II.

Dadang H, Purnama, dan Mery Yanti, “Perubahan Sistem Perkawinan Masyarakat Besemah di Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan” dalam Jurnal *Empirika* Vol. 1 No. 2 November 2016. Dalam jurnal ini membahas tentang pandangan-pandangan dan sitem-sistem perkawinan yang ada di masyarakat Besemah. Penelitian kesenian *Rejung Gadis Tekungkung* ini di tampilkan dalam upacara pernikahan di Kota Pagar Alam Oleh karena itu jurnal ini sangat membantu secara referensi tentang pernikahan adat Besemah Kota Pagar Alam untuk dituliskan pada bab II.

E. Landasan Teori

Semiotika memiliki peran penting dalam membangun sebuah karya sastra agar karya sastra tersebut bisa memberikan gambaran dan pemahaman pada pembaca. Dalam kajian semiotik, tanda merupakan konsep utama yang dijadikan sebagai bahan analisis di mana di dalam tanda terdapat makna sebagai bentuk interpretasi pesan yang dimaksud. Sejalan dengan hal itu penyaji memilih semiotika untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, menggunakan teori makna dari Ferdinand de Saussure. Teori makna dari Ferdinand De Saussure yaitu hubungan sintagmatik dan paradigmatis. Sintagmatik adalah hubungan yang terdapat unit-unit bahasa secara konkret atau relasi antar kata dalam kalimat atau frasa, sedangkan analisis paradigmatis adalah hubungan yang tidak konkret didalam unit-unit bahasa atau relasi antar kata yang memiliki posisi yang sama dalam kalimat. Dengan contoh kata dapat digantikan dengan apa saja tanpa mengubah struktur kalimat secara signifikan.

Analisis bentuk musik menggunakan Ilmu Bentuk Musik dari Karl Edmund Prier, teori ini membahas tentang nada serta bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka. Jumlah kalimat pada lagu serta bentuknya dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bentuk lagu satu bagian, dua bagian, dan tiga bagian, serta frase tanya dan jawab yang membentuk suatu kalimat lagu.⁵

Edi Sedyawati, *Seni Pertunjukan* (Jakarta: Jayakarta Agung Offset, 2002).
Buku ini membantu penulis dalam menganalisis bentuk penyajian *Rejung* dalam

⁵ Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi), 2.

Upacara Adat *Besemah* Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan dalam pertunjukan. Adapun pengertian seni pertunjukan menurut Edi Sedyawati sebagai berikut.

Seni pertunjukan adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Seni pertunjukan yang dimaksud di sini adalah seni pertunjukan yang dikonsepsi sebagai satu kesatuan pertunjukan yang mempunyai tema dan tujuan tertentu, baik untuk kepentingan orang banyak, maupun bagi seni itu sendiri. Jenis-jenis seni pertunjukan biasanya meliputi: seni musik, seni tari, seni rupa, seni drama. Seni pertunjukan merupakan sebuah bentuk ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan perwujudan norma-norma estetika artistik yang berkembang sesuai dengan zaman. Sebuah pertunjukan mungkin mengandung: 1) musik saja, 2) tari dengan musik sebagai pengiring atau sebagai “mitra dialog”, 3) pertunjukan drama dengan iringan musik, 4) pertunjukan drama diiringi musik yang dipimpin oleh dalang yang menggunakan wayang untuk mewakili tokoh-tokoh, atau 5) sandiwara seperti drama model Eropa.⁵ Kesenian *Rejung* dalam upacara pernikahan adat *Besemah* merupakan sebuah pertunjukan yang mengandung 1) musik saja dan 2) tari dengan musik sebagai pengiring atau sebagai “mitra dialog”.⁶

F. Metode Penelitian

Metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan suatu permasalahan. Sebagai alat,

⁶ Edi Sedyawati, *Seni Pertunjukan* (Jakarta: Jayakarta Agung Offset, 2002), 8-9.

sama dengan teori, metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah dan pada penelitian kualitatif, data-data yang dikumpulkan dapat berupa dokumen, tindakan, kata-kata berupa informasi dari informan dan responden. Oleh karena itu, dalam pemaparan data yang diperoleh dideskripsikan. Hal ini sering disebut dengan metode deskriptif artinya metode yang dilakukan dengan menganalisis data yang sudah dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnomusikologis. Namun dibantu dengan ilmu-ilmu lain seperti Antropologi, Sosiologi dan Semiotika. Menurut Shin Nakagawa dalam Musik dan Kosmos, untuk menerapkan pendekatan secara etnomusikologis, dapat dilakukan dengan cara melihat objek penelitian dari segi teks dan konteks. Teks yang dimaksud di sini ialah penyajian musik *rejung*, sedangkan konteksnya adalah Lagu *gades tekukung dalam* upacara pernikahan adat Besemah kota Pagaralam. Mengingat konsep dasar Etnomusikologi yang tidak hanya mengamati unsur musiknya saja, namun menganalisa masyarakat sebagai pendukung adanya musik tersebut.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Pengumpulan data tersebut dilakukan di lapangan secara langsung, agar mendapatkan data yang akurat. Informan adalah seseorang pembicara asli (*native speaker*) yang merupakan sumber informasi, secara harfiah, mereka menjadi guru bagi peneliti. Selain informan dalam pengumpulan data juga diperlukan adanya responden. Kehadiran responden ini untuk mengecek apakah informasi yang diperoleh oleh informan masih dikenali atau dipahami oleh masyarakat daerah setempat. Responden ini ada tiga generasi, yaitu tua, dewasa, dan muda. Responden diperlukan untuk mengisi angket yang berupa pertanyaan-pertanyaan terstruktur terkait objek yang diteliti. Pendokumentasian objek juga penting sebagai bukti otentik pelaksanaan penelitian di lapangan. Selain itu, ada pula data skunder berupa dokumen yang tersimpan dan *literature* yang mendukung objek penelitian.

a. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan mendatangi lokasi objek (lapangan). Pada penelitian ini, peneliti datang ke tempat berlangsungnya upacara pernikahan dan mendatangi tokoh-tokoh masyarakat yang mengetahui perihal kesenian tersebut. Lokasinya terletak di Kota Pagaralam Provinsi Sumatera Selatan. Selama observasi berlangsung, Hal-hal yang dapat dilakukan ialah memperhatikan setiap tahapan keberlangsungan upacara dan mengamati hal-hal pendukung upacara.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan data-data dari informan atau narasumber. Terdapat dua jenis wawancara yaitu, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Akan tetapi pada penelitian ini, yang digunakan hanya jenis wawancara tidak terstruktur. Hal ini terasa penting dilakukan ketika informan atau narasumber cenderung sulit untuk menyampaikan hal-hal di luar apa yang ditanyakan. Ketika kondisi demikian terjadi, maka wawancara tidak terstruktur memberikan peran kebebasan kepada informan atau narasumber agar lebih bebas dalam menyampaikan informasi, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang maksimal. Pada penelitian ini melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber yaitu pelaku seni *Rejung*, Maestro *Rejung*, Pemangku Adat, Budayawan, dan Ketua Sanggar.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka dimulai dengan mendatangi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Pagaralam, dengan harapan dapat menemukan literatur tentang adat istiadat dan kebudayaan adat Besemah Kota Pagaralam. Kemudian studi literatur dilanjutkan dengan mendatangi Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah provinsi Sumatera Bagian Selatan. Hal ini dilakukan agar data yang berkaitan dengan konteks dari objek penelitian dapat ditemukan. Selain itu, studi literatur juga dilakukan dengan mendatangi perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Studi literatur tersebut dilakukan agar data mengenai kebudayaan terkait secara umum, teori-teori untuk mengkaji tekstual dan kontekstual, serta literatur yang mendukung dalam pembahasan analisis dapat ditemukan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data berupa foto, rekaman video, dan rekaman audio untuk mempermudah melakukan penelitian yang akan dilakukan di beberapa sanggar seni, seniman, pemangku adat, serta salah satu acara pernikahan adat *Besemah* yang nantinya akan dilaksanakan di desa Kutehaye Kota Pagaralam Provinsi Sumatera Selatan. Data-data video, foto dan rekaman audio akan membantu dalam menganalisis bentuk musik *Rejung Gadis Tekungkung* dalam upacara pernikahan adat *Besemah* serta sebagai bentuk dokumentasi dari hasil penelitian.

3. Analisis Data

Berbagai data yang diperoleh dari lapangan maupun kerja di atas meja akan disaring dan diolah melalui proses analisis data. Beberapa data yang kurang penting dalam proses penelitian akan disingkirkan, guna mempermudah peneliti dalam hal membaca data, serta pada saat penarikan kesimpulan, agar lebih mudah dipahami. Setelah data-data tersusun, langkah selanjutnya adalah mengonfirmasi ulang kepada informan atau narasumber yang lebih berkompeten tentang data tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan berisi mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta kerangka penulisan.

BAB II berisi gambaran umum tentang masyarakat suku *Besemah* Kota Pagar Alam, meliputi lokasi, adat, kebudayaan, mata pencaharian, pernikahan, kesenian, bahasa, *Besemah* dan *Rejung*.

BAB III menganalisis bentuk musik *Rejung* serta membahas bentuk penyajian *Rejung Gadis Tekungkung* dalam upacara pernikahan masyarakat suku *Besemah* dan menganalisis makna lirik lagu *Rejung Gadis Tekungkung* dalam upacara pernikahan adat *Besemah*.

BAB IV Penutup berisi Kesimpulan dan Saran mengenai hasil penelitian kesenian *Rejung* dalam upacara pernikahan adat *Besemah* Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan.

